



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8119-8137

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Strategi Digital Marketing Pariwisata Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pamekasan: The Case Study Approach

Yuliana Masita^{1✉}, Alifah Rokhmah Idialis²

²Universitas Trunojoyo Madura

Email: yulianamasita123@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak strategi digital marketing pariwisata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pamekasan, dengan fokus pada pendekatan studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam hubungan antara strategi digital marketing pariwisata dengan dampaknya terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengembangan pariwisata yang menerapkan strategi pemasaran digital dinilai dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pamekasan. Dampak lebih lanjut dapat menciptakan lapangan kerja seperti perekrutan karyawan di destinasi wisata, meningkatkan inovasi masyarakat sekitar untuk berwirausaha (UMKM) di sekitar destinasi wisata. Selain itu, produktivitas masyarakatpun menjadi meningkat yang mana masyarakat dapat membuat produk olahan sendiri sesuai sumber daya alam yang dimiliki desanya masing-masing yang kemudian dijual kepada wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian, dapat memperkenalkan produk lokal serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Pamekasan dimana dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut pada akhirnya dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Pariwisata, Digital Marketing, Kemiskinan

Abstract

This research aims to analyze the impact of tourism digital marketing strategies on poverty rates in Pamekasan Regency, focusing on a case study approach. The qualitative method was used to understand and analyze in depth the relationship between the tourism digital marketing strategy and its impact on the poverty rate in the region. The results show that tourism development that applies digital marketing strategies is considered to increase the number of tourist visits in Pamekasan Regency. Further impacts can create jobs such as recruiting employees in tourist destinations, and increasing the innovation of the surrounding community for entrepreneurship (MSMEs) around tourist destinations. In addition, the productivity of the community also increases when the community can make their own processed products according to the natural resources of their respective villages which are then sold to visiting tourists. Thus, it can introduce local products and can increase community income in Pamekasan Regency where the increase in income can ultimately contribute to reducing poverty levels in the region.

Keywords: Tourism, Digital Marketing, Poverty

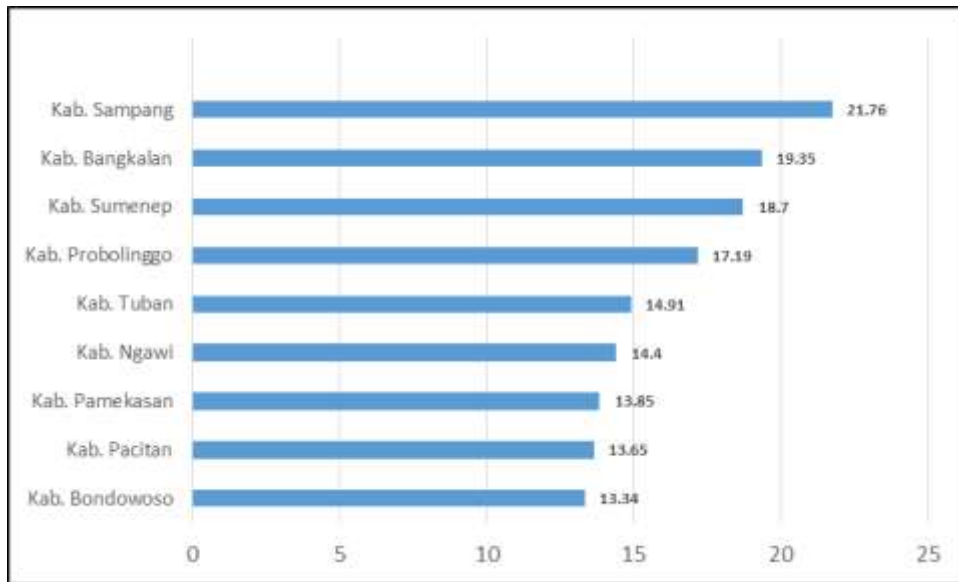
PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah krusial baik di negara maju maupun negara berkembang, salah satunya negara Indonesia. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak memiliki kekuasaan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti penyediaan makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Heriska et al., 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan yang mengacu pada ketidaksanggupan secara finansial untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non pangan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2023). Menurut Todaro & Smith (2006), kemiskinan dalam suatu negara dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni tingkat rata-rata pendapatan nasional dan tingkat kesenjangan dalam distribusi pendapatan. Penyebab-penyebab kemiskinan inilah yang kemudian menjadi dasar adanya teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang diperkenalkan oleh Ragnar Nurkse pada tahun 1953 dimana menjelaskan bahwa "poor countries are poor because they are poor" yang artinya negara miskin karena mereka miskin. Dimana dalam hal ini menjelaskan bahwasanya kemiskinan disebabkan oleh rendahnya produktivitas manusia, sehingga pendapatannya pun rendah dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi minimal (Bass, 2011).

Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian Priseptian & Primandhana (2022) ; Heriska et al., (2023) kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adapun faktor ekonomi yakni terkait dengan rendahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat dan banyaknya tingkat pengangguran, faktor sosial yaitu tingkat pendidikan yang masih rendah, sedangkan faktor lingkungan yaitu adanya

pembangunan yang belum memadai yang menyebabkan kualitas sumber daya alam menurun sehingga berdampak pada pada kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Prayoga elat al., (2021) menyebutkan bahwa beberapa hal yang berkontribusi terhadap kemiskinan adalah kualitas hidup yang masih rendah, pendapatan minimum yang tidak mencukupi kebutuhan hidup, dan peningkatan pengangguran setiap tahunnya karena tidak adanya prospek pekerjaan baru. Zainal et al., (2012) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah global yang bersifat kompleks dan multidimensi. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan merupakan suatu hal yang penting dan harus diberikan perhatian khusus, sebab kemiskinan berdampak pada turunnya kualitas hidup masyarakat, rendahnya produktivitas sumber daya manusia (SDM), dan menurunnya mutu atau kualitas generasi yang akan datang. Pengentasan kemiskinan merupakan inti dari permasalahan pembangunan dan tujuan utama dari kebijakan pembangunan (Adelia & Azhar, 2023).

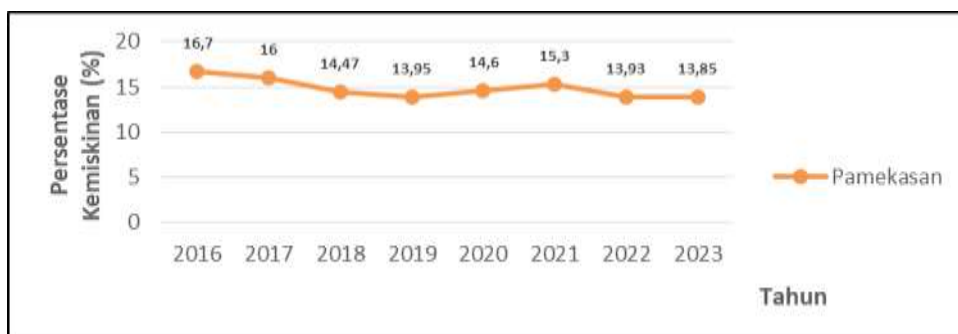
Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur pada Maret 2023 tercatat Jawa Timur merupakan provinsi yang menempati urutan pertama dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di tingkat nasional yakni sebesar 4,18 juta jiwa dari penduduknya atau sama dengan 10,35 persen. Selaras dengan hal tersebut, Pulau Madura yang mana merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur menurut BPS 2023 tercatat bahwa tingkat kemiskinaannya-pun tergolong tinggi, hal tersebut menunjukkan keselarasan dari tingginya angka kemiskinan di Jawa Timur itu sendiri. Dimana Pulau Madura memiliki 4 Kabupaten yang masing-masing dari Kabupaten tersebut masuk dalam kategori 10 Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat persentase kemiskinan tertinggi di Jawa Timur. Salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang memiliki angka kemiskinan yang tinggi yaitu Kabupaten Pamekasan dengan persentase sebesar 13,85 persen angka ini membawa Kabupaten Pamekasan menjadi daerah Kabupaten peringkat ketujuh dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Jawa Timur. Berikut pada gambar 1 disajikan 10 Kabupaten/Kota dengan Persentase Penduduk Miskin Tertinggi di Jawa Timur (Maret 2023).



Gambar 1. Peringkat 10 Kab/Kota Dengan Persentase Penduduk Miskin Tertinggi Di Jawa Timur (Maret 2023)

Sumber : BPS Jawa Timur, 2023.

Dalam penelitian ini peneliti melihat Kabupaten Pamekasan sebagai objek penelitian, yang mana Kabupaten Pamekasan ini memiliki persentase kemiskinan sebesar 13,85 persen. Tingkat kemiskinan ini diperkuat oleh adanya angka gini rasio yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2020 hingga 2022 yang konsisten berada pada angka 0,3 artinya tingkat pemerataan pendapatan masih belum sempurna dan masuk pada kategori ketimpangan moderat atau sedang. Sehingga, masalah kemiskinan ini masih menjadi salah satu isu strategis yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan. Pada gambar 2 dibawah ini merupakan perkembangan persentase penduduk miskin di Kabupaten Pamekasan dari tahun 2016 hingga tahun 2023.



Gambar 2. Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Pamekasan Tahun 2016 -2023

Sumber : BPS Kab. Pamekasan 2023

Berdasarkan pada gambar 2 diatas, dapat terlihat bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Pamekasan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dimana secara umum tingkat kemiskinan di Kabupaten Pamekasan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016

hingga tahun 2023. Persentase penduduk miskin mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 15,3%. Angka ini menjadi angka kemiskinan tertinggi sejak tahun 2017 yang disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19, yang berimbas pada perekonomian masyarakat. Adanya penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pamekasan ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, hal ini diindikasikan dari adanya peran sektor pariwisata. Penyebab kemiskinan di Kabupaten Pamekasan ini salah satunya karena kurangnya akses ketersediaan lapangan kerja dimana pada september tahun 2021 angka pengangguran berjumlah 14.197 jiwa dan pada tahun 2022 jumlah pengangguran sebesar 7.253 jiwa dari total angkatan kerja. Hal ini, menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat pengangguran sebesar 49%. Namun, belum mampu menyerap angkatan kerja secara menyeluruh (Badan Pusat Statistik, 2023).

Selanjutnya salah satu sektor yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan yakni dengan mengembangkan sektor pariwisata yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat khususnya Kabupaten Pamekasan. Folarin & Adeniyi (2020) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, diantaranya penerimaan devisa, peningkatan infrastruktur fisik dan sumber daya manusia, dan invasi lapangan kerja, yang berakhir pada peningkatan pendapatan. Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian Tya DP & Muktiali (2015); Deladem (2021) menyatakan bahwa secara ekonomi, pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan pertumbuhan bisnis lokal, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara keseluruhan. Hal ini juga dapat merangsang investasi di bidang infrastruktur dan jasa, yang selanjutnya meningkatkan pembangunan ekonomi.

Sebagai sebuah sektor yang dapat memberikan sumber pendapatan, pariwisata saat ini dianggap sebagai industri yang menjanjikan karena menawarkan peluang bisnis dan lapangan pekerjaan yang luas. Tidak hanya dapat dijadikan sebagai peluang bisnis yang dapat berdiri sendiri, pariwisata juga memiliki multiplier effect dan memberikan dampak yang cukup besar bagi sektor-sektor lainnya. Penelitian Pantiyasa (2018) menyebutkan bahwa sektor lain yang terkena dampak multiplier effect dari pariwisata antara lain penyedia jasa transportasi, penginapan, akomodasi, makanan dan minuman, serta produk lokal. Dalam penelitian Tao (2020) menyebutkan pula bahwa pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan: sektor ekonomi, sektor ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sektor kependudukan. Dampak pada perekonomian yaitu ekonomi tumbuh melalui investasi dan lapangan kerja, dan dampak pada lingkungan yaitu adanya praktik berkelanjutan untuk mencegah degradasi lingkungan. Sedangkan dampak sosialnya

yaitu pariwisata mendukung pertukaran budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ikatan sosial antar masyarakat maupun bangsa (Yang, 2020) .

Sejalan dengan dampaknya terhadap sektor ekonomi, pariwisata berpotensi dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam penelitian Scheyvens & Hughes (2019) ; Aprilia & Idialis (2022) menyebutkan dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendukung bisnis lokal, pariwisata berpotensi mengurangi kemiskinan. Kerja sama yang efektif dengan organisasi lokal dapat menyediakan sumber daya yang penting bagi masyarakat, mendukung pengembangan masyarakat, dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan lingkungan atau ekonomi. UNWTO (2023) menyebutkan bahwa Pariwisata berperan sebagai kunci dalam mengurangi kemiskinan di suatu negara melalui penciptaan lapangan kerja dan dukungan terhadap usaha kecil, terutama di negara berkembang. Pendapatan pariwisata menjadi sumber utama devisa bagi banyak negara tersebut, menopang jutaan pekerjaan dan usaha kecil. Sektor pariwisata juga menjadi tulang punggung ekonomi, dengan output mencapai USD 3,5 triliun pada 2019, setara dengan 4% dari PDB dunia. Sekitar 80% bisnis pariwisata adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang memberikan peluang bagi perempuan dan generasi muda bekerja. Pertumbuhan pariwisata juga mendorong pembangunan infrastruktur seperti jalan, bandara, dan hotel, menciptakan lapangan kerja tambahan dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal.

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan salah satunya dengan pemanfaatan digital marketing dengan akses internet. Smith & Chaffey (2008) mengartikan bahwa digital marketing merupakan sebuah alat elektronik dalam kegiatan pemasaran dengan tujuan menambah pandangan konsumen serta menyelaraskan dengan kebutuhan mereka. Dimana pemanfaatan internet dan teknologi digital berkaitan dengan metode komunikasi konvensional dalam upaya mencapai tujuan pemasaran (Chaffey, 2016). Hal ini dapat menjadi pendorong atau memaksimalkan sektor pariwisata. Dengan menggunakan media Digital sebagai media promosi dapat memberikan dampak meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata. Selanjutnya, ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka secara bersamaan hal ini dapat memberikan sumber pendapatan baik bagi pengelola wisata atau stakeholders yang terlibat, selain itu dapat mendorong perkembangan UMKM dan industri jasa ditengah masyarakat (Oktaviana, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rastegar et al., (2023) menyebutkan bahwa penggunaan strategi digital marketing di negara Iran pada saat pandemi covid-19 menjadi salah satu strategi efektif dalam menjangkau audiens yang lebih besar dengan menggunakan media sosial dan situs web yang mana mereka dapat memberikan informasi

terbaru, menjawab pertanyaan, dan membangun kepercayaan dengan pelanggan atau wisatawan. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Myat et al., (2023) menyebutkan bahwa internet telah menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor pariwisata di banyak Negara. Gustiarini & Pandin (2021) menyebutkan bahwa perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi melalui Facebook, Twitter, YouTube, Instagram, dan WhatsApp telah memberikan peluang besar untuk mempromosikan destinasi wisata. Tak hanya itu saja dalam penelitian Saputra & Suniantara (2023) menambahkan bahwa penggunaan media digital (E-Tourism) sebanyak 81,43% dinilai dapat menjadi alat promosi alternatif yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

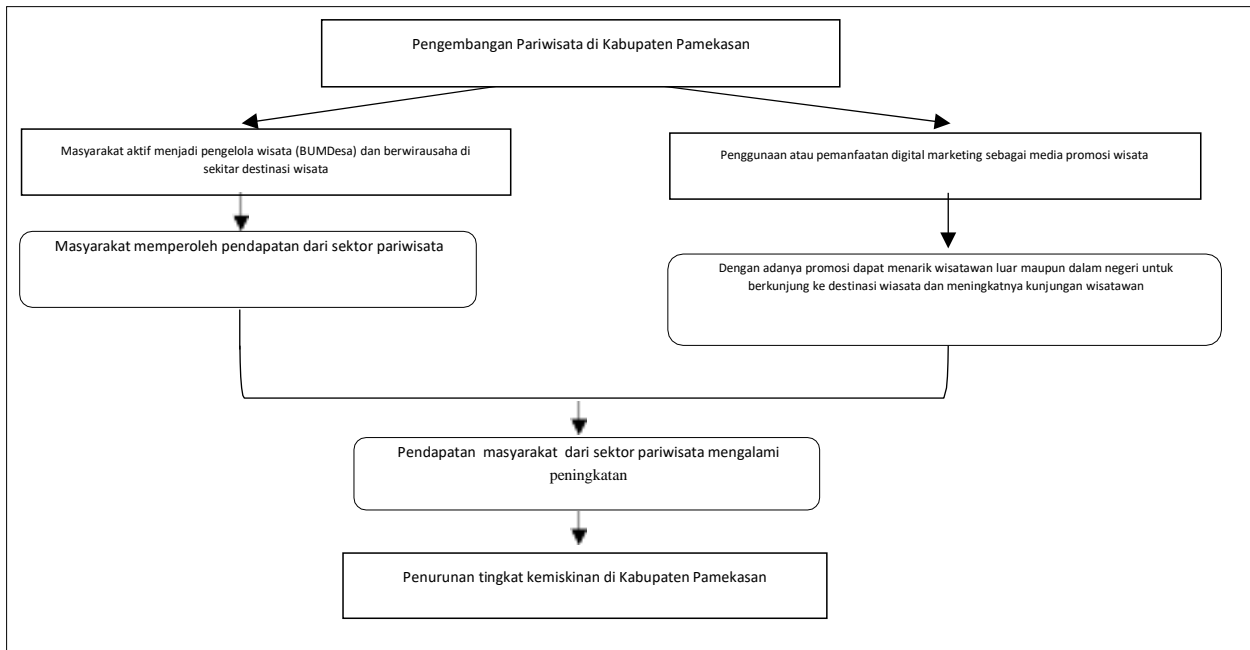
Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk menganalisis dampak atau efek dari adanya strategi digital marketing pariwisata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pamekasan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan variabel yang digunakan yakni dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel kemiskinan yang dihubungkan dan dianalisis dengan variabel digital marketing pariwisata di Kabupaten Pamekasan. Selain itu adanya perbedaan metode dan teori yang digunakan diharapkan dapat menghasilkan temuan baru serta dapat memberikan wawasan secara mendalam terkait pentingnya penggunaan technology digital dalam pengembangan wisata yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan disamping itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah atau daerah khususnya dalam hal ini Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2010) mendefinisikan teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk tujuan tertentu dengan cara memilih sampel yang memiliki ciri-ciri atau kriteria yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria informan atau subjek dalam penelitian ini yaitu pertama individu atau seseorang yang bekerja pada institusi atau lembaga di bidang pariwisata (Dinas Pariwisata, Pengelola Wisata BUMDesa), kemudian yang kedua adalah individu atau seseorang yang menyukai wisata (wisatawan), dan yang terakhir yakni individu atau masyarakat yang menyediakan sarana atau prasarana berupa fasilitas utama maupun tambahan pada destinasi pariwisata (UMKM). Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, untuk menilai keabsahan data,

peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber yang didasarkan pada hasil wawancara dan observasi dengan informan kunci dan tambahan (Raihan, 2017). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel di beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Pamekasan khususnya di desa-desa yang mengelola destinasi wisata seperti Desa Padelegan (wisata Pantai The Legend), Desa Tanjung (Wisata Pantai Tanjung), Desa Bunder (Eduwisata Garam), Desa Kertagena Dajah (Wisata Bukit Kehi), dan Desa Gagah (Wisata Gagah Dream Park), adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 informan. Wisata-wisata tersebut merupakan wisata yang pada saat ini dikelola oleh BUMDesa dan masyarakat setempat.

Studi kasus kualitatif adalah metodologi penelitian yang membantu dalam eksplorasi suatu fenomena dalam beberapa konteks tertentu melalui berbagai sumber data, dan melakukan eksplorasi melalui berbagai lensa untuk mengungkapkan berbagai aspek fenomena (Baxter & Jack, 2008). Dalam studi kasus, fenomena real-time dieksplorasi dalam konteks yang terjadi secara alami, dengan pertimbangan bahwa konteks akan menciptakan perbedaan (Kaarbo & Beasley, 1999). Model studi kasus merupakan bentuk penelitian yang memfokuskan pada investigasi atau analisis terhadap masalah tertentu yang bersifat khusus, baik pada tingkat individu maupun kelompok, bahkan dalam lingkup masyarakat secara umum (Abdussamad, 2021). Metode ini telah sesuai dengan penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam terkait kasus kemiskinan di Kabupaten Pamekasan yang akan dianalisis hubungannya dengan adanya pariwisata serta adanya strategi digital marketing pariwisata. Sehingga penelitian ini dapat digolongkan pada jenis penelitian studi kasus kausal (eksplanatori) yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Sumber: Peneliti 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

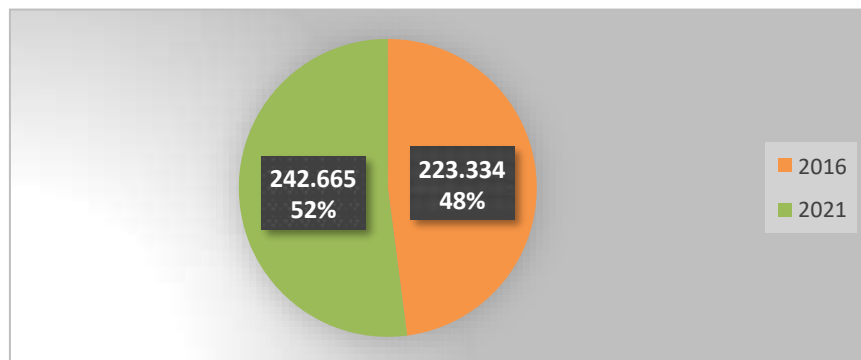
Penerapan Strategi Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Kabupaten Pamekasan merupakan kabupaten yang terletak di tengah pulau Madura, Provinsi Jawa Timur yang mana sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura, Kabupaten Sumenep di sebelah timur, dan Kabupaten Sampang di sebelah barat. Kabupaten Pamekasan disini memiliki potensi pariwisata salah satunya dalam sampel penelitian ini yaitu destinasi wisata Pantai Jumiang, Pantai The Legend, Eduwisata Garam, Bukit Kehi, dan Gagah Dream Park. Dalam pengembangannya, wisata-wisata yang menjadi sampel penelitian tersebut telah menerapkan strategi digital marketing dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp, tiktok, instagram, youtube, dan facebook. Seperti yang dikatakan oleh informan pak Sandi (24) selaku sekretaris BUMDesa sekaligus pengelola wisata bukit kehi sebagai berikut "Disini ada tim khusus untuk bidang tersebut (bagian promosi dan lainnya). Pertama kali yang diterapkan itu adalah youtube. Kemudian seiring perkembangan tahun dibuatlah instagram, dan tiktok untuk mempromosikan wisata bukit kehi ini". Sejalan dengan hal tersebut informan dari pengelola wisata Pantai Jumiang juga menyebutkan bapak Kamil (51) menyatakan "untuk penerapan strategi digital marketing sendiri sudah ada namun belum maksimal, jadi yang ada itu cuma promosi media sosial yang biasa-biasa saja seperti instagram, tiktok, dan facebook dan khusus website kami belum ada sampai sekarang" .

Adanya penerapan strategi digital marketing pariwisata disini dapat dinilai efektif dalam menarik kunjungan wisatawan. Dimana dalam hal ini dapat menjadi aspek attraction (daya tarik wisata) pada destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pamekasan. Seperti yang dikatakan oleh informan dari pengelola Eduwisata Garam ibu Ike (27) "Pengaruh digital marketing itu banyak. Karena banyak anak-anak remaja yang malah taunya itu dari IG kan banyak anak muda yang suka bikin konten terus di tag ke ig nya eduwisata dan akhirnya banyak yang tanya dimana-dimana dan akhirnya banyak yang tau tentang eduwisata. Kemudian ada dari story WA yang di upload oleh petugas yang memiliki banyak kontak atau teman kemudian banyak yang swipe up tanya-tanya dan akhirnya booking untuk kesini. Alhamdulillahnya kalau pakek digital marketing itu banyak yang tau orang-orang luar dibandingkan kita tidak pakai cara itu ya nanti yang tau cuman orang-orang sini aja". Hal tersebut didukung oleh pendapat informan dari pengunjung wisata Gagah Dream Park ibu Linda (29) yang mengatakan "Liat story wa temen, dan akhirnya tanya dimana itu tempatnya dan akhirnya kesini (wisata gagah dream park)". Kemudian pernyataan dari salah satu pengunjung wisata pantai The Legend mas Anam (24) yang mengatakan "Pernah liat di postingan tiktok temen, karena spotnya itu bagus jadi saya penasaran pengen liat secara langsung". Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya peran dari strategi digital marketing ini sangatlah penting dalam menarik kunjungan wisatawan ke destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pamekasan. Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian Soave et al., (2021); Darmayanti et al., (2023) menyebutkan bahwa peran digital marketing dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan desa wisata. Pengembangan pemasaran digital dapat berdampak positif dalam memperkenalkan dan mempromosikan Wisata Desa. Disamping itu, implementasi dari strategi digital marketing oleh pengelola wisata dapat menjadi kesempatan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan demikian, dapat diketahui pula bahwasanya dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kelima sampel penelitian yakni wisata Pantai Jumiang, Pantai The Legend, Eduwisata Garam, Bukit Kehi, dan Gagah Dream Park baru menerapkan promosi wisata secara online rata-rata sejak tahun 2021-2022 akhir. Hal ini diungkapkan oleh informan pak Kamil (51) sebagai berikut: "Untuk penerapannya sendiri (digital marketing) tahun 2016 masih belum, penerapan strategi digital marketing ini masih baru-baru ini sekitar tahun 2021 setelah adanya covid-19". Penerapan promosi wisata online (digital marketing) tentunya memiliki efek atau manfaat yang positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pamekasan. Seperti yang diungkapkan oleh pengelola wisata Gagah Dream Park mas Asror (20) yang mengatakan "Jelas sangat mempengaruhi secara signifikan karena dengan media sosial (digital marketing) yang telah

kami buat itu mulai banyak pengunjung-pengunjung yang dari luar desa (jauh) seperti dari kab. Sumenep yang mana awalnya tidak pernah kesini akhirnya kesini". Pernyataan tersebut juga didukung oleh pak Kamil (51) selaku pengelola wisata Pantai Jumiang yang menyebutkan "Tentunya, ada perubahan yang drastis. Jadi, sebelum adanya penerapan promosi online tersebut jumlah kunjungan wisatawan kita itu hanya di sekitar 1000 atau dibawah 1000 orang. Dan setelah penerapan digital marketing mengalami peningkatan sampai 3000 orang bahkan lebih". Adapun perubahan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2016 (sebelum) dan 2021 (setelah) disajikan pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 3. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Pamekasan tahun 2016 dan tahun 2021

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kab. Pamekasan

Optimalisasi penerapan strategi digital marketing disini perlu dilakukan seperti memberikan pelatihan-pelatihan, pendampingan, atau pemberdayaan kepada pengelola wisata maupun masyarakat lokal yang dapat dilakukan oleh stakeholders terkait salah satunya seperti Dinas Pariwisata. Bentuk-bentuk pelatihan yang dapat diberikan salah satunya yaitu bagaimana cara pembuatan website dan optimasi mesin pencari atau Search Engine Optimization (SEO) yang dimana SEO merupakan bagian penting dari website yang didalamnya dapat diatur terkait konten destinasi wisata di Kabupaten Pamekasan sehingga dapat memudahkan pengguna internet yang mencari referensi wisata melalui website internet atau digital. Hal tersebut penting untuk dilakukan, karena berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan bahwasanya destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pamekasan belum memiliki fasilitas seperti website yang mana didalamnya dapat diisi dengan informasi-informasi terkait wisata baik itu tiket masuk, paket wisata yang ada, dan menu-menu lainnya. Kurangnya ketersediaan fasilitas digital berupa website salah satunya dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih belum optimal. Seperti yang diungkapkan oleh pendamping wisata Kabupaten Pamekasan bapak Rifin (33) "Untuk penggunaan platform media digital sekarang cuman yak karena kita di desa penerapannya

masih sulit karena masyarakat disini masih banyak yang belum mengerti teknologi itu sendiri apa. Jadi memang untuk memaksimalkan pemanfaatan dari adanya platform digital itu masih belum bisa karena masyarakatnya masih awam dan belum paham mengenai hal tersebut". Pernyataan tersebut juga didukung oleh pak Ryan (28) pengelola wisata Pantai The Legend yang mengatakan "sebenarnya kalau strategi marketing itu dari segi sumber daya manusianya sih" Bapak Kamil (51) juga menguatkan pernyataan tersebut dengan argument sebagai berikut: "Kita belum ada mitra yang bisa mensupport untuk bikin website karena kami kan masih awal-awal, dan karena itu juga butuh berlangganan juga dan kalau tidak berlangganan kami kira itu tidak maksimal. Jadi, kalau berlangganan arahnya itu kami juga butuh pendanaan setiap bulannya. Kemudian, kami juga butuh support dari temen-temen termasuk mahasiswa yang sering magang disini di desa kami kalau misalkan mereka itu jurusan teknik IT. Maka kami perlu bantuannya untuk dibuatkan website khusus kepariwisataan itu". Selain itu bentuk pelatihan lain yang dapat diberikan yaitu bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan sosial media yang dapat memunculkan inovasi-inovasi terkait pembuatan konten yang pemasaran yang menarik khususnya di bidang pariwisata. Hal ini bertujuan agar keberlangsungan dan keberlanjutan sebuah wisata dapat terjaga dan terus berkembang.

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat, serta Dampaknya Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan pada pelaksanaannya melibatkan masyarakat lokal dimana masyarakat berperan sebagai stakeholders salah satunya dengan aktif menjadi pengelola wisata dibawah koordinasi BUMDesa. Tak hanya itu saja, dalam kegiatan pariwisata masyarakat di Kabupaten Pamekasan juga berperan sebagai penyedia layanan maupun jasa seperti persewaan dan konsumsi (UMKM) bagi wisatawan. Selanjutnya dengan adanya pengembangan wisata yang dalam hal ini menerapkan strategi digital marketing tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia yang banyak dan berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ryan (28) "Digital marketing itu penting, kenapa karena ketika kita sudah mendatangkan pengunjung yang banyak. Maka kita butuh untuk mempekerjakan orang baru seperti supply dari pedagang-pedagang, petugas karcis, petugas parkir dan lainnya, kemudian digital marketing itu kan seperti itu kita tidak bisa hanya membuat plang ataupun banner. Sekarang trennya itu sudah seperti itu pakek digital marketing semua. Jadi harus mengikuti perkembangan zaman". Hal ini mengindikasikan bahwasanya pengelolaan wisata yang baik juga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat serta menciptakan

lapangan kerja. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Selvia (24) selaku pedagang atau UMKM di wisata Pantai Jumiang yang mengatakan “Gak nentu si mbak, tergantung dari pengelolaannya juga kalau pengelolaannya semakin bagus maka pengunjungnya juga semakin banyak. Omset terbesar saat event seperti hari lebaran itu omsetnya bisa sampek 10 juta kalau hari biasa perminggu 500-1jt perminggu. Tapi jika dibanding dengan tahun yang sebelumnya omset saya lebih banyak tahun sekarang sih. Jadi, dengan adanya penerapan digital marketing ini omset saya bisa dibilang meningkat 50% ada. Ya misal sebelumnya omsetnya hanya di angka 10 juta, dengan adanya penerapan digital marketing bisa jadi 15 jt dalam 1 minggu di hari besar”.

Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian Ismiwati et all., (2020); Nabil & Wiguna (2023) menyebutkan bahwasannya dengan adanya upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah memiliki manfaat positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut, dimana selain dari hal itu, terdapat pula adanya perluasan lapangan kerja yang dirasakan oleh masyarakat sebagai akibat adanya pengembangan sektor wisata. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2020) menunjukkan bahwasanya pendapatan dari sektor pariwisata secara signifikan dan berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwasanya dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (UMKM) yang ada di sekitar destinasi wisata Kabupaten Pamekasan, dimana dalam hal ini juga menunjukkan keterkaitan peningkatan PDRB Kabupaten Pamekasan yang berhubungan dengan sektor pariwisata seperti penyediaan akomodasi makan minum, transportasi, dan jasa-jasa. Adapun pertumbuhan PDRB di Kabupaten Pamekasan yang berhubungan dengan pariwisata diuraikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. PDRB Kabupten Pamekasan (Sektor yang berhubungan dengan pariwisata)

No	Sektor	PDRB (Miliar Rp)						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Penyediaan akomodasi makan minum	63.40	69.43	75.5	80.85	73.65	75.50	133.64
2	Transportasi	163.53	176.84	188.7	205.60	191.74	207.41	352.41
3	Jasa-jasa	116.73	122.03	127.8	135.20	114.92	119.49	188.07
	Jumlah	343.66	368.3	392	421.65	380.31	402.4	674.12

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Adanya pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pamekasan juga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat lokal desa. Dimana dalam hal ini contohnya pada

masyarakat desa Kertagenah Dajah yang memiliki symbol atau ikon berupa pohon siwalan, kemudian dari pohon siwalan tersebut mereka inovasikan atau memanfaatkan menjadi produk-produk lokal seperti tas dari daun pohon siwalan, kemudian air legend murni (air nira), adapula gula merah yang merupakan hasil olahan dari air nira. Produk-produk tersebut kemudian dijual kepada wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Seperti yang dikatakan oleh informan pak Sandi (24) "Alhamdulillah kalau kita bahas masalah ikon itu kan ada gambar pohon siwalan itu merupakan ikon kita dimana pohon siwalan ini mulai dari sari buahnya dapat dijadikan legen, kemudian gula merah, dari gula merah bisa dibuat bahan makanan seperti cendol dan lainnya. Daunnya pun itu bisa dijadikan tas untuk souvenir. Kadang juga kita paket kan ke pesanan booking tempat sekaligus prasmanan jadi di dalam tas itu lengkap ada legend, gula merah yang ada logo bukit kehi, terus ada jagung hasil panen warga. Jadi warga tidak perlu menjual hasil produksi atau hasil panen mereka baik jagung, gula merah, legend dan lainnya ke pasar cukup dikasih ke kita jadi kita yang memasarkan ke tamu kita atau wisatawan. Untuk harga sendiri kami terapkan lebih tinggi dari pasar misal kalau dijual kepasar biasanya harganya 4000 kami ambil dengan harga 4500 jadi kami sama-sama untung disamping itu hal ini juga kan dapat mempromosikan produk lokal desa kita sendiri". Selanjutnya, bukan hanya di desa Kertagenah Dajah saja yang memanfaatkan sumber daya alam untuk dijadikan produk-produk lokal. Melainkan pada desa Tanjung dan desa Padelegan juga memiliki produk hasil olahan sendiri yang mereka buat dari sumber kekayaan alam berupa ikan dan tumbuhan laut. Adapun produk yang mereka hasilkan yakni kerupuk rajungan, rumput laut, teri crispy, sambal teri, teri kacang, dan rengginang lorjuk. Hal ini diungkapkan oleh pak Kamil (51) yang menyatakan "Kami disini juga punya produk hasil buatan kami sendiri ada kerupuk rajungan, ada rumput laut teri crispy, sambal teri, rengginang lorjuk, teri kacang. Produk-produk ini nantinya oleh masyarakat dijual kepada wisatawan yang datang kesini".



Gambar 5. UMKM di sekitar destinasi wisata Kab. Pamekasan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan terciptanya lapangan kerja yang telah disebutkan sebelumnya dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Kabupaten Pamekasan untuk keluar dari

lingkaran setan kemiskinan. Meskipun belum dapat mengentaskan kemiskinan secara menyeluruh adanya pariwisata ini dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dalam Penelitian Ababil & Yulistiyono (2022) ; Nabil & Wiguna (2023) menyebutkan terbukanya lapangan pekerjaan akibat adanya wisata disuatu daerah dapat memberikan manfaat terhadap pengurangan tingkat pengangguran di suatu daerah. Sejalan dengan hal tersebut disisi lain juga dapat menjadi pendorong keberhasilan dari tujuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat khususnya disini masyarakat Kabupaten Pamekasan. Kemudian dengan adanya BUMDesa wisata di Kabupaten Pamekasan dapat berperan menjadi penggerak atau mengembangkan ekonomi masyarakat dimana berperan sebagai fasilitator, salah satunya yaitu menyediakan tempat berjualan, dan kesempatan kerja bagi masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Seperti yang diungkapkan oleh informan ibu Ike (27) sebagai berikut: "Program BUMDesa itu kan salah satunya adalah mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Jadi ya kita dengan adanya eduwisata garam itu kami rekrut karyawan kayak petugas karcis dan lainnya itu masyarakat asli sini semua. Kemudian biasanya juga banyak dari anak muda yang baru lulus sekolah SMA yang belum punya kerja ikut aktif jadi karyawan di wisata. Untuk gaji sendiri kami sistemnya dibagi secara persentase 60% ke karyawan dan 40% ke BUMDesa yang diperoleh dari hasil pendapatan wisata". Dalam penelitian Findiya Yuniardika (2022) yang meneliti tentang peran BUMDesa wisata di Kabupaten Malang dengan hasil temuan bahwasanya dengan adanya BUMDes Kertoraharjo di Desa Sanankerto berperan sebagai fasilitator masyarakat dengan memberikan akses kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan stan, pendanaan, dan kesempatan kerja. BUMDes juga berfungsi sebagai stabilisator, menjaga stabilitas ekonomi masyarakat meskipun terjadi perubahan pendapatan, dan mediator, membantu transaksi komersial dan menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi.

Peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Pamekasan maka secara tidak langsung dapat berdampak atau bermanfaat pada penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pamekasan. Dimana sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse dalam Kuncoro et al., (2010) menyebutkan salah satu penyebab kemiskinan adalah dari rendahnya produktivitas masyarakat dan berakibat pada rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh seseorang yang hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi minimal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adanya pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pamekasan khususnya dengan menerapkan strategi digital marketing dapat berkontribusi positif terhadap terciptanya lapangan pekerjaan serta peningkatan

pendapatan masyarakat. Disamping itu, juga berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pamekasan. Lebih lanjut, pengembangan pariwisata dinilai dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap manfaat ekonomi dan meningkatkan peluang masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan sektor pariwisata khususnya dengan menerapkan strategi digital marketing di Kabupaten Pamekasan sangatlah penting dalam menarik kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Masyarakat lokal memiliki peran dalam keberlangsungan wisata, salah satunya masyarakat aktif dalam pengelolaan wisata dengan menjadi karyawan di destinasi wisata, kemudian menjadi penyedia layanan jasa persewaan perahu, dan membuka usaha (UMKM) disekitar destinasi wisata. Hal ini memiliki arti bahwasanya dengan adanya wisata di Kabupaten Pamekasan dapat membuka lapangan kerja dan peningkatan pendapatan sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut maka kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Secara lebih lanjut, juga menunjukkan bahwa adanya pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang positif terhadap manfaat ekonomi dan meningkatnya peluang masyarakat untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan yang disebutkan oleh Ragnar Nurkse.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, A. A., & Yulistiyono, H. (2022). Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Keki sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(2), 97–112. <https://doi.org/10.37470/1.24.2.204>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Adelia, G. F., & Azhar, Z. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 83. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15289>
- Anastasia Gustiarini, & Pandin, Y. E. L. (2021). Peran Media Sosial Terhadap Kompetensi Mahasiswa Ekowisata Unipa Menunjang Promosi Pariwisata Rajaampat. *Media Wisata*, 19(2), 235–244. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.165>
- Aprilia, T. U., & Idialis, A. R. (2022). Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. *Jurnal*

- Destinasi Pariwisata, 10(2), 190. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2022.v10.i02.p04>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Pamekasan Dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). Jawa Timur Dalam Angka 2023
- Baiq Ismiwati, Himawan Sutanto, S. (2020). Pengembangan Pariwisata Di Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Journal of Economics and Business*, 6(1), 83–101. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i1.49>
- Bass, H. H. (2011). Ragnar Nurkse's development theory: Influences and perceptions. *Ragnar Nurkse (1907-2007): Classical Development Economics and Its Relevance for Today*, 1, 183.
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Chaffey, D. (2016). *Digital marketing: strategy, implementation and practice*. Pearson Education Limited.
- Darmayanti, P. W., I Made Darma Oka, & Fransiska Fila Hidayana. (2023). Peran Digital Marketing Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 3(2), 21–29. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v3i2.78>
- Deladem, T. G. (2021). Developing sustainable tourism through public-private partnership to alleviate poverty in Ghana. *Tourist Studies*, 21(2), 317–343. <https://doi.org/10.1177/1468797620955250>
- Findiya Yuniardika, D. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Ekowisata Boonpring Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang). *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v1i2.623>
- Folarin, O., & Adeniyi, O. (2020). Does Tourism Reduce Poverty in Sub-Saharan African Countries? *Journal of Travel Research*, 59(1), 140–155. <https://doi.org/10.1177/0047287518821736>
- Heriska, R., Agustian, E., & Mutaqin, Z. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(2), 504. <https://doi.org/10.20961/region.v18i2.67115>
- Kaarbo, J., & Beasley, R. K. (1999). A practical guide to the comparative case study method in political psychology. *Political Psychology*, 20(2), 369–391. <https://doi.org/10.1111/0162-895X.00149>

- Myat, A. A., Sharkasi, N., & Rajasekera, J. (2023). Myanmar's tourism: Sustainability of ICT to support hotel sector for online booking and digital marketing. *Benchmarking*, 30(7), 2486–2508. <https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2017-0200>
- Nabil, D. A., & Wiguna, A. B. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Diy (Daerah Istimewa Yogyakarta) Tahun 2015-2019. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 38–46.
- Oktaviana, R. N. (2022). Pengaruh Pariwisata, Proporsi Kredit UMKM, Angka Partisipasi Sekolah, Keuangan Daerah, Infrastruktur dan GDP terhadap Jumlah Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2011-2019. *Literatus*, 3(2), 246–253. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i2.963>
- Pantiyasa, I. W. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2). <https://doi.org/10.22334/jihm.v1i2.68>
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11058>
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>
- Raihan. (2017). Metodologi penelitian. Universitas Islam Jakarta, 1–186.
- Rastegar, R., Seyfi, S., & Shahi, T. (2023). Tourism SMEs' resilience strategies amidst the COVID-19 crisis: the story of survival. *Tourism Recreation Research*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/02508281.2023.2233073>
- Saputra, K. S. A., & Suniantara, I. K. P. (2023). Sistem Informasi e-Tourism Ekowisata Hutan Mangrove Se-bagai Media Promosi Pariwisata Bali Berbasis Android. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 5(3), 171–185. <https://doi.org/10.35746/jtim.v5i3.364>
- Scheyvens, R., & Hughes, E. (2019). Can tourism help to “end poverty in all its forms everywhere”? The challenge of tourism addressing SDG1. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 1061–1079. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1551404>
- Smith, P. R., & Chaffey, D. (2008). *eMarketing Excellence*. Routledge.
- Soave, D., Marbun, N., & Simanjuntak, M. (2021). Pengaruh Digital Marketing terhadap Peningkatan Kinerja Pemasaran UMKM Pariwisata di Kabupaten Toba Indonesia. 2020, 130–142.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Bandung.

- Sulastri, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 13–27. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.451>
- Tao, Z. (2020). Analysis the difference between supply and demand of tourism development in relocated villages for poverty alleviation Take Deji Tibetan village, Qinghai as an example. In *Proceedings - 2020 2nd International Conference on Economic Management and Model Engineering, ICEMME 2020* (pp. 113–116). <https://doi.org/10.1109/ICEMME51517.2020.00030>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI*, edisi 9, jilid 1. Erlangga.
- Tya DP, I., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK*, 4(3), 361–372.
- UNWTO, W. T. O. (2023). *Tourism Highlights 2023 Edition International Tourism*. <https://doi.org/10.18111/978928442450-4>
- Yang, J. (2020). How to Promote Ethnic Village Residents' Behavior Participating in Tourism Poverty Alleviation: A Tourism Empowerment Perspective. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02064>
- Zainal, N. R., Kaur, G., Ahmad, N. 'Aisah, & Khalili, J. M. (2012). Housing Conditions and Quality of Life of the Urban Poor in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 50(July 2012), 827–838. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.085>.